

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 memperkirakan angka kematian ibu (AKI) diseluruh dunia 216/100.000 KH akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. jumlah total kematian ibu 303.000 kematian diseluruh dunia. Berdasarkan hasil dari profil kesehatan RI 2017, AKI di Indonesia terjadi penurunan dari 359/100.000 KH pada tahun 2012 menjadi 305/100.000 KH pada tahun 2015 (Kemenkes, 2017).

Di Indonesia pada tahun 2015, berdasarkan data SUPAS 2015 baik AKI maupun AKB menunjukkan penurunan (AKI 305/100.000 KH; AKB 22,23/1000 KH) dari tahun sebelumnya yaitu 359/100.000 KH (Laporan Tahunan Direktorat Kesehatan Keluarga tahun, 2016). Masih tingginya angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia disebabkan oleh beberapa hal yakni, tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu, anak dan reproduksi masih relatif rendah, akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak belum optimal.

Pengukuran kadar hemoglobin (Hb) ibu merupakan salah satu pemeriksaan sederhana yang dapat dilakukan untuk menilai status gizi ibu hamil. Kadar hemoglobin (Hb) ibu akan sejalan dengan asupan nutrisi ibu selama kehamilan. Ibu dengan status gizi yang rendah biasanya akan menunjukkan kadar hemoglobin yang rendah juga.

Anemia pada kehamilan disebut dengan “*Potencial danger of mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak), hal itu dikarenakan anemia merupakan masalah yang serius dan sangat memerlukan perhatian dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kekurangan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang rentan terjadi selama kehamilan. Kadar Hb yang kurang dari 11 g/dl mengindikasikan ibu hamil menderita anemia.

Diperkirakan 41,8% wanita hamil diseluruh dunia menderita anemia (WHO, 2012). Proporsi ibu hamil yang mengalami anemia diindonesia tahun 2013 sebanyak 37,1% dan tahun 2018 sebanyak 48,9% (Risikesdas, 2018).

Anemia pada ibu hamil meningkatkan resiko mendapatkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), resiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu hamil tersebut menderita anemia berat. BBLR adalah bayi yang mempunyai berat lahir kurang dari 2.500 gram yang ditimbang pada saat lahir sampai dengan 24 jam pertama setelah lahir. BBLR mempunyai resiko morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Damanik SM, 2010).

Kekurangan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang rentan terjadi selama kehamilan. Kadar Hb yang kurang dari 11 g/dl mengindikasikan ibu hamil menderita anemia. Anemia pada ibu hamil meningkatkan resiko mendapatkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), resiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat (Setiawan, 2013).

Upaya untuk mengetahui adanya hubungan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi baru lahir dengan melihat beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti lain tentang hubungan antara kedua variabel tersebut.

Dalam jurnal penelitian Sapto (2014) mengatakan adanya hubungan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan berat badan bayi yang akan dilahirkan serta mengetahui gambaran kadar Hb ibu hamil dan mengetahui gambaran berat badan bayi baru lahir dan menganalisis hubungan keduanya.

Dalam jurnal penelitian Hernawati (2017) mengatakan Kekurangan kadar Hb merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang sering dialami oleh ibu hamil. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Kadar Hb digunakan sebagai parameter untuk menetapkan status anemia, dan kadar Hb yang rendah mengindikasikan ibu hamil mengalami anemia (Supariasa, 2012).

Dalam jurnal penelitian Wahyuni (2017) yang mengatakan Tinggi rendahnya kadar Hemoglobin ibu hamil selama kehamilan mempunyai pengaruh terhadap berat bayi lahir karena dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin di dalam kandungan.

Dari beberapa jurnal diatas peneliti tertarik untuk meneliti ibu hamil trimester III yang hemoglobinnnya rendah serta mengalami anemia. Dengan memeriksa/check Hb di fasilitas kesehatan dapat membantu ibu untuk mengetahui bahwa ibu anemia atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “ Hubungan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah hubungan kadar gula darah ibu hamil trimester III dengan Berat Badan Bayi baru lahir ?

C. Tujuan

Untuk mengetahui hubungan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi baru lahir.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi baru lahir.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Data atau informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan pengalaman peneliti tentang hubungan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh pada waktu perkuliahan khususnya pada mata kuliah askeb hamil, askeb neonatus dan metode penelitian.